



RENCANA KINERJA

BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK TAHUN 2020



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI
BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK
Jl. Sokonandi 9 Yogyakarta, Telp (0274) 512929, 563939, Fax. (0274) 563655

KATA PENGANTAR

Rencana Kinerja (Renkin) Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Tahun 2020 ini merupakan tekad dan janji rencana kinerja yang akan dicapai di tahun 2020, disusun sebagai penjabaran lebih lanjut dari Rencana Strategis BBKPP tahun 2020 – 2024, namun karena Renstra tersebut belum disusun maka yang menjadi acuan sementara adalah Renstra 2015 - 2019 revisi III, berisi informasi tentang tingkat kinerja yang diharapkan pada tahun 2020.

Penyusunan Renkin ini mengacu kepada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150/M-IND/PER/12/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian yang merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan, guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.

Demikian Rencana Kinerja ini disusun agar dapat digunakan sebagai acuan bagi setiap unsur di lingkungan Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik dalam melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan.

Yogyakarta, 28 Januari 2019

Kepala Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik,



Ir. Agus Kuntoro, MTA

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud dan Tujuan.....	2
C. Tugas Pokok dan Fungsi	3
D. Ruang Lingkup.....	4
BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI.....	5
A. Hasil-Hasil Pembangunan.....	5
B. Arah Pembangunan.....	8
BAB III RENCANA KINERJA.....	12
A. Sasaran.....	12
B. Indikator Kinerja.....	23
BAB IV PENUTUP.....	25
LAMPIRAN	
Formulir Rencana Kinerja 2020	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2015.....	6
Tabel 2.2. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2016.....	7
Tabel 2.3. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2017.....	7
Tabel 2.4. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2018.....	7
Tabel 2.5. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2019.....	8
Tabel 3.1. Sasaran 1: Meningkatnya Hasil-Hasil Litbang yang Dimanfaatkan oleh Industri.....	12
Tabel 3.2. Sasaran 2: Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik.....	17
Tabel 3.3. Sasaran 3: Meningkatnya Sumber Daya.....	18
Tabel 3.4. Sasaran 4: Meningkatnya Kerja Sama Litbang/ Berkembangnya R&D di Instansi dan Industri.....	18
Tabel 3.5. Identifikasi Resiko Dalam Pencapaian Sasaran.....	18
Tabel 3.6. Rencana Kegiatan dan Anggaran BBKPP 2020.....	21



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian, Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik adalah merupakan Balai Besar Litbang Industri sektoral yang bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI).

Saat ini BBKPP didukung 115 personil dengan berbagai kompetensi, sumber daya lain yang dimiliki adalah mesin dan peralatan, teknologi serta jejaring yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat luas khususnya para pengrajin, pengusaha dan industriawan dalam rangka meningkatkan kemampuan usaha dan daya saing industri kulit, karet dan plastik.

Kegiatan BBKPP sesuai dengan turunan program dari BPPI adalah Penelitian dan Pengembangan Teknologi Kulit, Karet dan Plastik. Agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan dan dapat diukur keberhasilannya, maka perlu dibuat rencana kinerja. Penyusunan rencana kinerja BBKPP ini merupakan salah satu upaya untuk mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan.

Agar rencana kinerja BBKPP tahun 2020 sesuai dengan Tupoksi yang telah ditetapkan, maka dalam penyusunannya, sasaran-sasaran kegiatan yang diukur sebagai komponen ketercapaian kinerja harus sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) BBKPP, karena Renstra Tahun 2020 - 2024 belum disusun maka sementara yang menjadi acuan adalah Renstra Tahun 2015 – 2019 revisi III.

Tujuan Rencana Strategis Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik seperti yang tercantum dalam Renstra 2015 - 2019 adalah **Meningkatnya Inovasi Riset dan Pelayanan Prima**. Dengan dilakukannya upaya untuk mencapai tujuan tersebut diharapkan visi Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik untuk Menjadi Pusat Inovasi Teknologi Kulit, Karet, dan Plastik yang Profesional, Terpercaya, dan Diakui di Tingkat Nasional Maupun Internasional dapat tercapai.

B. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Rencana Kinerja Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik tahun 2020 sementara masih mengacu pada Renstra 2015 - 2019, karena Renstra 2020 - 2024 belum disusun. Pada tanggal 18 Desember 2018 dilakukan review Renstra, dengan mempertimbangkan masukan dari Bidang PASKAL maka dilakukan revisi berupa perubahan nomenklatur indikator kinerja terkait Bidang PASKAL dan perubahan beberapa target indikator kinerja karena pertimbangan adanya kebijakan Kementerian Perindustrian dan keterbatasan SDM yang dimiliki, maka pada tanggal 27 Desember 2018 ditetapkan revisi indikator kinerja sasaran sebagai berikut:

- a. Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Hasil litbang prioritas yang dikembangkan
 - Hasil litbang yang telah diimplementasikan
 - Hasil Teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (*problem solving*)
 - Jumlah karya tulis ilmiah yang dipublikasikan
- b. Meningkatnya kualitas pelayanan publik, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Tingkat kepuasan pelanggan
 - Persentase pencapaian delivery time pengujian
 - Jumlah penambahan ruang lingkup produk LPK yang diakreditasi oleh KAN
 - Sistem manajemen layanan yang handal
- c. Meningkatnya sumber daya, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Jumlah SDM aparatur yang kompeten
 - Jumlah SDM industri yang dilatih
 - Peningkatan peralatan
- d. Meningkatnya kerja sama litbang/Berkembangnya R&D di instansi dan industri, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Kerjasama litbang instansi dengan industri

- partisipasi dalam kegiatan ilmiah, seminar di dalam maupun luar negeri dan kerjasama teknis dalam fora internasional

Adapun penyusunan Rencana Kinerja Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik ini adalah dengan maksud sebagai berikut :

1. **Sebagai pedoman/arahan bagi para pelaksana kegiatan**
2. **Sebagai tolok ukur terhadap pencapaian kinerja suatu kegiatan**
3. **Sebagai sarana untuk meningkatkan koordinasi kegiatan antar bidang dan bagian di lingkungan BBKPP**

Sedangkan tujuannya yaitu :

Memberikan informasi tentang tingkat kinerja yang diharapkan oleh BBKPP pada tahun 2020 berdasarkan program dan kegiatan yang telah ditetapkan

C. Tugas Pokok dan Fungsi

Seiring dengan semangat reformasi birokrasi publik, Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik (BBKPP) sebagai salah satu lembaga pemerintah di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI), Kementerian Perindustrian juga melakukan pembaharuan terhadap peran dan tugas pokok organisasinya. Tugas Pokok dan Fungsi Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik dituangkan dalam Peraturan Menteri Perindustrian No. 45/M-IND/PER/6/2006 dan diperjelas dalam Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor : 58/M-IND/PER/6/2015 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Balai Besar dan Balai Riset dan Standardisasi Industri di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik mempunyai tugas pokok:

Melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, standardisasi, pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan pengembangan kompetensi industri kulit, karet dan plastik sesuai kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri.

Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik menyelenggarakan fungsi :

- a. Penelitian dan pengembangan, pelayanan jasa teknis bidang teknologi bahan baku, bahan pembantu, proses produk, peralatan dan pelaksanaan

pelayanan dalam bidang pelatihan teknis, konsultasi/penyuluhan, alih teknologi serta rancang bangun dan perekayasaan industri, inkubasi, dan penanggulangan pencemaran industri.

- b. Pelaksanaan pemasaran, kerjasama, pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi.
- c. Pelaksanaan pengujian dan sertifikasi bahan baku, bahan pembantu, dan produksi industri kulit, karet dan plastik, serta kegiatan kalibrasi mesin dan peralatan.
- d. Pelaksanaan perencanaan, pengelolaan, dan koordinasi sarana dan prasarana kegiatan penelitian dan pengembangan di lingkungan BBKKP, serta penyusunan dan penerapan standardisasi industri kulit, karet dan plastik.
- e. Pelayanan teknis dan administrasi kepada semua unsur dilingkungan Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik.

Tugas pokok dan fungsi tersebut menunjukkan bahwa area inti (*core area*) BBKKP adalah melakukan penelitian, pengembangan, standardisasi, pengujian, kalibrasi dan pengembangan kompetensi industri kulit, karet dan plastik.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penyusunan Rencana Kinerja Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik tahun 2020 adalah sementara masih sesuai dengan sasaran tahunan yang ditetapkan dalam Renstra Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik tahun 2015 – 2019 Revisi III.

Pada Rencana Kinerja Tahun 2020 ini kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung secara langsung pencapaian indikator kinerja sasaran (misalnya kegiatan yang bersifat administratif: administrasi umum, pengadaan makanan, dll) tidak diukur kinerjanya. Untuk mempermudah pertanggungjawaban penggunaan anggaran, kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung secara langsung pencapaian indikator kinerja sasaran, tetap akan ditampilkan nantinya dalam anggaran belanja tahun 2020 dan akuntabilitas keuangan.



BAB II

PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI

A. Hasil-Hasil Pembangunan

Menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 2014 tentang Perindustrian, salah satu pilar ekonomi adalah industri, dengan Undang-Undang No.4 tahun 2014 ini pemerintah memiliki peran yang cukup besar untuk mendorong kemajuan industri nasional secara terencana. Peran ini diperlukan untuk mengarahkan perekonomian nasional untuk tumbuh lebih cepat dan mengejar ketertinggalan dengan negara-negara lain yang lebih maju.

Untuk memperkuat dan memperjelas peran pemerintah dalam pembangunan industri nasional, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015 – 2035, RIPIN tersebut merupakan perencanaan pembangunan industri nasional yang sistematis, komprehensif, dan futuristik, yang di dalamnya memuat visi, misi dan strategi pembangunan industri sasaran dan tahapan capaian pembangunan industri; bangun industri nasional; pembangunan sumber daya industri; pembangunan sarana dan prasarana industri; pemberdayaan industri; perwilayahan industri; dan kebijakan afirmatif industri kecil dan dan industri menengah.

RIPIN disusun untuk melaksanakan amanat ketentuan Pasal 9 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian juga dimaksudkan untuk mempertegas keseriusan pemerintah dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan perindustrian, yaitu : mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional; mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri; mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta Industri Hijau; mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat; membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja; mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan

memperkuat ketahanan nasional; dan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

Perencanaan dan pembangunan industri yang dilakukan oleh pemerintah dan pelaku industri dilaksanakan melalui Kebijakan Industri Nasional (KIN) yang disusun oleh Menteri Perindustrian dan ditetapkan oleh Presiden, serta berlaku selama 5 tahun. Dalam Kebijakan Industri Nasional 2015 – 2019, pengembangan industri prioritas salah satunya adalah Industri Tekstil, Kulit, dan Aneka, dengan jenis industrinya : industri tekstil, kulit dan alas kaki, furnitur dan barang lainnya dari kayu, plastik, pengolahan karet, dan barang dari karet

Sebagai salah satu satuan kerja dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik memiliki sumber daya baik sumber daya manusia, teknologi, mesin dan peralatan serta pengalaman yang dapat dimanfaatkan oleh Industri dalam rangka meningkatkan kemampuan usaha dan daya saing industri yang dibinanya.

Secara umum hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir adalah kegiatan-kegiatan berupa peningkatan sarana dan prasarana, pengembangan kelembagaan, pelayanan jasa teknis, dan utamanya kegiatan penelitian dan pengembangan serta perekayasaan alat. Kegiatan litbang dan perekayasaan ini diarahkan sesuai dengan kompetensi inti Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik yaitu teknologi bahan dan konstruksi alas kaki serta mendukung kluster industri yaitu program pemerintah dalam pengembangan industri melalui pendekatan kluster terutama kluster sepatu dan alas kaki serta kluster karet dan produk karet.

Adapun kegiatan litbang dan perekayasaan yang telah dan akan dilaksanakan BBKPP dari tahun 2015 – 2019 sebagai berikut :

Tabel 2.1. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2015

No	Kegiatan
1	Pembuatan Kulit Atasan Sepatu Tahan Suhu Dingin
2	Peningkatan Mutu Kulit Reject dengan Aplikasi Berbagai Motif/ Drug untuk Shoe Upper
3	Penggunaan Ekstrak Kolagen dari Limbah Kulit sebagai Flokulan pada Pengolahan Limbah Industri Penyamakan Kulit
4	Aplikasi Teknologi C-RFP untuk Penyamakan Kulit Lemas sebagai upaya Penanggulangan Limbah Krom Industri Penyamakan
5	Pengolahan Lanjut Limbah Cair Industri Lateks Pekat dengan Sistem Adsorpsi
6	Pencetakan Toe Cap Sepatu Pengaman dari Plastik Menggunakan Mesin Cetak Injeksi
7	Optimasi Pembuatan Bioplastik Berbasis Limbah Pertanian

No	Kegiatan
8	Pembuatan Karet Tromol untuk Kendaraan Bermotor Roda Dua
9	Karakterisasi dan Optimasi Karet V-Belt untuk Motor Matik
10	Kajian Standar di Bidang Kulit
11	Rekayasa Alat Pencacah Kulit untuk Persiapan Contoh Uji Kimiawi

Tabel 2.2. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2016

No	Kegiatan
1	Penelitian Ekstraksi Keratin Dari Limbah Buang Bulu Pada Proses Penyamakan Kulit Domba
2	Peningkatan Kinerja Flokulan Gelatin Kulit Limbah Melalui Modifikasi Dengan Akrilamida Untuk Pengolahan Limbah Cair
3	Pengembangan Penyamakan Kulit Ramah Lingkungan (Bebas Khrom) Dengan Bahan Penyamak Nabati Untuk Kulit Bagian Atas Sepatu (Shoe Upper)
4	Pembuatan Sepatu Pengaman Dengan Pre Moulded Insole Dan Komposit Toecap
5	Pembuatan Serbuk Lateks Dengan Metode Spray Drying
6	Optimasi Pembuatan Thermoplastik Elastomer Berbasis Karet Alam Untuk Komponen Otomotif
7	Pembuatan Oil Seal Shock Absorber
8	Pengembangan Pembuatan V-Belt Motor Matik
9	Penelitian Pengelolaan Limbah Cair Industri Karet Brown Crepe
10	Pembuatan Komposit Plastik Untuk Toe Cap Sepatu Pengaman
11	Kajian Standar Di Bidang Karet, Kulit Dan Pendukungnya
12	Rekayasa Alat Peregang (Stretcher) Sepatu

Tabel 2.3. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2017

No	Kegiatan
1	Aplikasi Minyak Kelapa Sawit (Elaeis Guinensis JACQ) Sebagai Agensia Peminyakan Dalam Proses Penyamakan Kulit
2	Pemanfaatan Protein Kolagen dari Limbah kulit (Shaving) untuk Binder Protein pada Finishing Kulit
3	Karet Skim (Rubber Skim) Untuk Karkas Belt Conveyor Tahan Panas
4	Sarung Tangan Karet Anti alergi Berbasis Lateks Karet Alam Terdeproteinasi
5	Pembuatan Packing Oil Seal Mesin Mobil
6	Pembuatan Plastik Biodegradabel untuk Sarung Tangan Sekali Pakai (Tahun I)
7	Pembuatan Acuan Sepatu Multi Toe
8	Rekayasa Mesin Pengikis Mutiara Kulit Ikan Pari untuk Pembuatan Barang Jadi Kulit
9	Kajian Standar di Bidang Kulit, Karet dan Plastik

Tabel 2.4. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2018

No	Kegiatan
1	Aplikasi hasil hidrolisa limbah shaving penyamakan kulit: skala pilot- plan
2	Aplikasi Minyak Kelapa Sawit (Elaeis Guinensis JACQ) Sebagai Agensia Peminyakan Pada Proses Penyamakan Kulit (Tahap II)
3	Ekstraksi Enzymatis Keratin Dari Limbah Bulu Pada Industri Penyamakan Kulit Domba
4	Pembuatan fatliquoring dari limbah fleshing untuk peminyakan pada proses penyamakan kulit
5	Peningkatan Uptake Krom pada Penyamakan Kulit untuk Mengurangi Emisi Krom dalam Limbah-Tahun I
6	Pembuatan Plastik Biodegradabel untuk Sarung Tangan Sekali Pakai (Tahun II)

No	Kegiatan
7	Karet Alam Pengingat Bentuk (Shape Memory Natural Rubber/SMNR) untuk Komponen Otomotif – Tahun 1
8	Optimasi Pembuatan Karet Wiper Mobil Menggunakan Karet Alam dan Bahan Pengisi PCC Lokal
9	Karet Skim (Rubber Skim) Untuk Karkas Belt Conveyor Tahan Panas (Tahun II)
10	Pembuatan Paking Karet Oil Seal Mesin Mobil
11	Pembuatan Gasket Karet Untuk Komponen Kapal

Tabel 2.5. Kegiatan Litbang dan Perekayasaan Tahun 2019

No	Kegiatan
1	Pemanfaatan Sodium Silikat untuk Menurunkan Penggunaan Krom pada Penyamakan Kulit
2	Scale up pembuatan Binder Protein dari Limbah Shaving
3	Pengembangan Membran Periodontal dengan Tingkat Biodegradabilitas dan Kemampuan Pelepasan Obat yang Terkontrol
4	Purifikasi Gelatin dari Limbah Kulit Bebas Krom untuk Kegunaan Farmasi
5	Pembuatan absorben polimer komposit hidrogel berbasis produk samping industri penyamakan kulit
6	Modifikasi Proses Penyamakan Kulit Ikan Pari
7	Aplikasi TPE Berbasis Karet Alam Untuk Karpet Mobil Dengan Proses Thermoforming
8	Karet Pintar Pengukur Bobot Kendaraan dengan Teknologi Weigh-in-Motion (WIM)
9	Karet Skim (Rubber Skim) Untuk Karkas Belt Conveyor Tahan Panas (Tahun III)
10	Karet alam pengingat bentuk (Shape Memory Natural Rubber/SMNR) untuk komponen otomotif (Tahun 2)

B. Arah Pembangunan

Dalam rangka mewujudkan Visi Indonesia menjadi negara mandiri, maju, adil, dan makmur pada tahun 2025 sebagaimana yang diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005 – 2025, pembangunan industri nasional diarahkan untuk mewujudkan industri yang berdaya saing, baik di pasar lokal maupun internasional, dan terkait dengan pengembangan industri kecil dan menengah, dengan struktur industri yang kuat dan berkeadilan serta mendorong perkembangan ekonomi di luar pulau Jawa.

Struktur industri dalam hal penguasaan usaha akan disehatkan dengan meniadakan praktik-praktik monopoli dan berbagai distorsi pasar melalui penegakan persaingan usaha yang sehat dan prinsip-prinsip pengelolaan usaha yang baik dan benar. Struktur industri dalam hal skala usaha akan diperkuat dengan menjadikan industri kecil dan menengah sebagai basis industri nasional yang sehat, sehingga mampu tumbuh dan terintegrasi dalam mata rantai pertambahan nilai dengan industri hilir dan industri berskala besar.

Dalam rangka memperkuat daya saing perekonomian secara global, sektor industri perlu dibangun guna menciptakan lingkungan usaha mikro (lokal) yang dapat merangsang tumbuhnya rumpun industri yang sehat dan kuat melalui:

1. Pengembangan rantai pertambahan nilai melalui diversifikasi produk (pengembangan ke hilir), pendalaman struktur ke hulunya, atau pengembangan secara menyeluruh (hulu-hilir);
2. Penguatan hubungan antar industri yang terkait secara horizontal termasuk industri pendukung dan industri komplemen, termasuk dengan jaringan perusahaan multinasional terkait, serta penguatan hubungan dengan kegiatan sektor primer dan jasa yang mendukungnya; dan
3. Penyediaan berbagai infrastruktur bagi peningkatan kapasitas kolektif yang, antara lain, meliputi sarana dan prasarana fisik (transportasi, komunikasi, energi, serta sarana dan prasarana teknologi; prasarana pengukuran, standardisasi, pengujian, dan pengendalian kualitas; serta sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan tenaga kerja industri).

Dengan demikian, arah kebijakan pembangunan industri nasional untuk periode tahun 2015 – 2019 adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat dan memperdalam struktur Industri nasional untuk mewujudkan industri nasional yang mandiri, berdaya saing, maju, dan berwawasan lingkungan melalui (1) Peningkatkan nilai tambah di dalam negeri melalui pengelolaan sumber daya industri yang berkelanjutan (2)Peningkatkan penguasaan teknologi dan inovasi; dan (3) Perluasan Pasar dalam negeri dan ekspor.
2. Perluasan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja melalui Penumbuhan Populasi Industri untuk menambah populasi industri baik berskala besar, sedang maupun industri kecil.
3. Pengembangan Perwilayahan Industri, Khususnya di luar Pulau Jawa melalui: (1) Pengembangan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri terutama yang berada dalam Wilayah Pengembangan Industri; (2) Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri; (3) Pembangunan Kawasan Industri; (4) Pengembangan Sentra IKM.

Tahapan pembangunan pada RPJMN 3 2015 – 2019 adalah memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan keunggulan kompetitif perekonomian yang berbasis SDA yang tersedia, SDM yang berkualitas, serta kemampuan iptek.

1. Pembangunan industri prioritas periode tahun 2015 - 2019 dilaksanakan dengan mengacu pada rencana aksi yang telah diamanatkan oleh Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional, maka rencana aksi pembangunan industri prioritas yang terkait dengan kulit, karet dan plastik adalah;
2. Pengembangan industri bahan baku kulit sintetis dalam negeri;
3. Standarisasi bahan baku untuk industri kulit dan alas kaki untuk mencegah barang impor berkualitas rendah;
4. Pemetaan potensi industri kulit dan alas kaki nasional;
5. Penguatan sentra IKM melalui penguatan kelembagaan dan teknologi;
6. Peningkatan kemampuan (terutama ergonomical design) industri alas kaki yang telah memiliki pangsa pasar tinggi untuk bersaing secara global;
7. Perlindungan hak atas kekayaan intelektual design produk alas kaki yang dihasilkan di dalam negeri;
8. Peningkatan promosi industri alas kaki customized secara eksklusif pada forum resmi nasional dan internasional untuk memunculkan industri kelas dunia;
9. Peninjauan kebijakan ekspor bahan baku kulit mentah (wet blue);
10. Koordinasi dengan sektor peternakan untuk mengatasi hambatan kualitas bahan baku terkait persyaratan kesehatan hewan;
11. Pengembangan teknologi pengolahan limbah penyamakan kulit;
12. Penyebaran industri kulit dan alas kaki dengan memperhatikan potensi sumber daya wilayah termasuk kewajiban pemenuhan UMR;
13. Pendirian pusat desain dan pusat inovasi teknologi untuk meningkatkan daya saing industri kulit dan alas kaki;
14. Melanjutkan Program Restrukturisasi Mesin/Peralatan IAK dan IPK untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi;

15. Harmonisasi sistem perpajakan antara pajak keluaran dan pajak masukan dikaitkan dengan jangka waktu restitusi;
16. Peningkatan kemampuan penelitian dan pengembangan industri kulit khusus untuk penggunaan di sektor industri lainnya.
17. Memfasilitasi pengembangan industri plastik, pengolahan karet dan barang dari karet untuk produk keperluan umum.
18. Memfasilitasi penelitian dan pengembangan terintegrasi sebagai upaya penguasaan teknologi proses dan rekayasa produk industri plastik, pengolahan karet dan barang dari karet
19. Memperkuat kemampuan nasional untuk memproduksi mesin dan peralatan produksi dari industri plastik dan karet hilir
20. Mendorong peningkatan penggunaan produk dalam negeri, termasuk meningkatkan keterkaitan antara industri besar dan industri kecil dan menengah.
21. Memperkuat infrastruktur dalam rangka pemberlakuan SNI wajib
22. Pengembangan sektor plastik hulu untuk mengurangi ketergantungan bahan baku
23. Peningkatan kompetensi SDM.



BAB III

RENCANA KINERJA

A. Sasaran

Dokumen Rencana Kinerja (Renkin) BBKKP yang disusun ini menyajikan indikator-indikator kinerja sasaran maupun kegiatan. Pada saat penyusunan, indikator kinerja yang ditetapkan merupakan indikator kinerja yang dianggap terbaik. Dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman serta referensi-referensi tambahan, indikator-indikator yang tidak sesuai nantinya akan mengalami perubahan.

Sasaran yang dituangkan dalam dokumen Renkin diambil dari dokumen Renstra. Pada saat penyusunan Renstra, sasaran yang ditetapkan merupakan sasaran yang dianggap terbaik. Namun demikian, seperti juga pada indikator kinerja, peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengakibatkan sasaran-sasaran yang ditetapkan menjadi kurang tepat dan perlu disempurnakan. Sasaran-sasaran tersebut mempunyai hubungan yang erat dalam kaitannya dengan tujuan masing-masing. Namun, sebagian sasaran berorientasi pada output dan lebih bersifat kegiatan.

Sebagai penjabaran dari perencanaan strategis, sasaran-sasaran yang ingin dicapai dalam tahun 2020 beserta kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai sasaran tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Sasaran 1: Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri

Sasaran 2020		Kegiatan	
Uraian	Ind Kinerja	Uraian	Ind Kinerja
Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri	1. Hasil litbang prioritas yang dikembangkan 2. Hasil litbang yang telah diimplementasikan 3. Hasil Teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan	1. Aplikasi Precipitated Silica Lokal sebagai Filler Expanded Microcellular Outsole	– Didapatkan rancangan aplikasi precipitated silica lokal sebagai nonblack reinforced filler

Sasaran 2020		Kegiatan	
Uraian	Ind Kinerja	Uraian	Ind Kinerja
	industri (problem solving) 4. Jumlah karya tulis ilmiah yang dipublikasikan		pada karet – Didapatkan formulasi produk karet yaitu Expanded microcellular outsoles
		2. Pembuatan Kulit Kras untuk Kulit Lemas dari Wetblue Rendah Krom	– Mendapatkan teknologi penyamakan kulit lemas yang rendah krom – Meminimalisir tingkat pencemaran limbah B3 oleh penyamakan krom
		3. Emulsifikasi minyak nabati yang dimodifikasi secara kimia untuk fatliquoring kulit	– Membuat emulsi minyak dari berbagai produk minyak kelapa sawit untuk agensia peminyakan (fatliquoring) – Penerapan emulsi minyak pada pembuatan kulit jaket.
		4. Pembuatan Gelatin dari Limbah Kulit Bebas Krom untuk Kegunaan Farmasi (Tahun 2)	produk gelatin dari limbah kulit bebas krom yang bebas dari bakteri endotoksin sebagai bahan baku industri farmasi.
		5. Isolasi Gelatin Dari Limbah Shaving Sebagai Bahan Sediaan Non Pangan	– Gelatin rendah kromium – Teknologi pengolahan limbah

Sasaran 2020		Kegiatan	
Uraian	Ind Kinerja	Uraian	Ind Kinerja
			penyamakan kulit (chrome shaving)
		6. Pengembangan Membran Periodontal Dengan Tingkat Biodegradabilitas Dan Kemampuan Pelepasan Obat Yang Terkontrol (Tahun Kedua)	membrane periodontal biokompatibel dengan kemampuan melepaskan obat dan tingkat biodegradabilitas yang dapat dikontrol berdasarkan kebutuhan pasien dan praktisi.
		7. Pembuatan Absorben Polimer Komposit Hidrogel Berbasis Produk Samping Industri Penyamakan Kulit (Tahun 2)	Aplikasi absorben polimer komposit hidrogel berbasis hasil samping proses beam house industri penyamakan kulit pada pembuatan produk popok sekali pakai (disposable diapers) untuk balita
		8. Penelitian Pembuatan Bahan Kulit Daur Ulang Berbasis Serat Hayati	bahan kulit daur ulang yang komposisi utamanya terdiri dari serat kulit semi jadi dan serat tanaman.
		9. Pembuatan Biokomposit Sebagai Bahan Baku Biodegradable Out Sole	Formula optimum sol luar sepatu yang biodegradable dari campuran TPS/EVA.

Sasaran 2020		Kegiatan	
Uraian	Ind Kinerja	Uraian	Ind Kinerja
			-Sol luar sepatu yang biodegradable dari campuran TPS/EVA.
		10. Pengembangan Metode Deliming pada Limbah Fleshing Penyamakan Kulit sebagai Sumber Protein Hewani pada Pakan Ikan	sumber protein hewani yang dimanfaatkan dari daging dan lemak terbang pada proses penyamakan kulit yang dapat dibuat menjadi ransum pakan ikan yang aman dan menguntungkan.
		11. Pembuatan Keratin dari Hasil Samping Industri Penyamakan Kulit untuk Bahan Kosmetik	produk keratin dari limbah bulu domba sebagai bahan baku industri kosmetik.
		12. Karet Pintar Pengukur Bobot Kendaraan dengan Teknologi Weigh-in-Motion (Tahun II)	prototip sistem WIM-FOS dan draft paten
		13. Karet Alam Peningat Bentuk (Shape Memory Natural Rubber) Untuk Komponen Otomotif (Tahun 3)	prototype bumper mobil.
		14. Perbaikan Kualitas Warna Resin Berbasis Karet Alam(Resiprene-35)	Rekomendasi jenis pelarut, waktu reaksi dan jumlah ammonium hidroksida yang memberikankece rahan warna Resiprene-35 sesuai dengan persyaratan dari

Sasaran 2020		Kegiatan	
Uraian	Ind Kinerja	Uraian	Ind Kinerja
			PT. IKN
		15. Pembuatan Edible Plastic Sebagai Pelapis Coklat Batangan	Formula optimum edible plastic untuk coklat batangan Coklat batangan yang telah di coating edible plastik
		16. Alih Teknologi Penyamakan Kulit Nonkonvensional (Kulit Ikan Pari dan Reptil) Ramah Lingkungan menggunakan EDTA	Terwujudnya 2 orang yang kompeten dan adanya rintisan usaha baru di bidang teknologi penyamakan kulit ikan non konvensional (kulit ikan pari atau kulit reptil) di Jawa Tengah atau DIY.
		17. Alih Teknologi Penyamakan Kulit Ramah Lingkungan dengan Optimalisasi Uptake Bahan Penyamak Khrom	Terwujudnya 2 orang yang kompeten dan adanya rintisan usaha baru di bidang teknologi penyamakan kulit ramah lingkungan dengan Optimalisasi Uptake Bahan Penyamak Khrom di Jawa Tengah atau DIY.
		18. Survei Kebutuhan Litbang Industri	Informasi kebutuhan litbang industri
		19. Pendampingan Pendaftaran HKI Patent/Merek/Desain Industri untuk Industri Kulit, Karet dan Plastik	Jumlah HKI bagi masyarakat industri kulit, karet, dan plastik dan paten hasil penelitian dari peneliti/perekayasa BBKPP
		20. Penyusunan Majalah Kulit, Karet dan Plastik	Jumlah KTI

Tabel 3.2.
Sasaran 2: Meningkatkan kualitas pelayanan publik

Sasaran 2020		Kegiatan	
Uraian	Ind Kinerja	Uraian	Ind Kinerja
Meningkatnya kualitas pelayanan publik	1. Tingkat kepuasan pelanggan 2. Persentase pencapaian delivery time pengujian 3. Jumlah penambahan ruang lingkup produk LPK yang diakreditasi oleh KAN 4. Sistem manajemen layanan yang handal terakreditasi	1. Pengujian	Jumlah sampel uji
		2. Kerjasama litbang	Jumlah kerjasama litbang
		3. Kerjasama konsultasi	Jumlah kerjasama konsultasi
		4. Kerjasama RBPI	Jumlah kerjasama RBPI
		5. Pelatihan SDM industri bidang kulit, karet dan plastik	Jumlah SDM industri yang terlatih
		6. Kalibrasi alat	Jumlah alat yang dikalibrasi
		7. Sertifikasi	Jumlah sertifikat
		8. Standardisasi	Jumlah layanan
		9. Layanan jasa lainnya	Jumlah layanan
		10. Bimbingan Teknis Untuk Mendukung Industri Kulit, Karet dan Plastik.	layanan kepada masyarakat industri kulit, karet dan plastik berupa bimbingan teknis dalam rangka problem solving industri.
		11. Survei Kepuasan Masyarakat dan Temu Pelanggan	Indeks kepuasan masyarakat
		12. Pelatihan Penyamakan Kulit Sapi/Domba/Kambing Di NTT Kerjasama Dengan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Nusa Tenggara Timur	Peserta pelatihan sebanyak 10 orang
		13. Penerapan Sistem manajemen dan pengembangan kelembagaan	Terpeliharanya akreditasi lembaga sertifikasi dan penilaian kesesuaian, serta terlaksanan kegiatan pengembangan kelembagaan

Tabel 3.3.
Sasaran 3: Meningkatkan sumber daya

Sasaran 2020		Kegiatan	
Uraian	Ind Kinerja	Uraian	Ind Kinerja
Meningkatnya sumber daya	1. Jumlah SDM aparatur yang kompeten 2. Jumlah SDM industri yang dilatih 3. Peningkatan peralatan	1. Pengembangan SDM aparatur	Jumlah SDM yang mengikuti pelatihan teknis
		2. Pelatihan teknis untuk SDM industri	Jumlah SDM industri yang terlatih
		3. Pengadaan peralatan laboratorium	Jumlah alat

Tabel 3.4.
Sasaran 4: Meningkatnya kerja sama litbang/ Berkembangnya R&D di instansi dan industri

Sasaran 2020		Kegiatan	
Uraian	Ind Kinerja	Uraian	Ind Kinerja
Meningkatnya kerja sama litbang/ Berkembangnya R&D di instansi dan industri	1. Kerjasama litbang instansi dengan industri 2. Partisipasi dalam kegiatan ilmiah, seminar di dalam maupun luar negeri dan kerjasama teknis dalam fora internasional	1. Kerjasama litbang	Jumlah kerjasama
		2. Diseminasi Hasil Litbang BBKPP	Tersosialisasinya hasil litbang BBKPP
		3. Partisipasi dalam kegiatan ilmiah, seminar di dalam maupun luar negeri dan kerjasama teknis dalam fora internasional	Jumlah partisipasi

Pencapaian sasaran dari setiap program sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang telah dicapai selama pelaksanaan program berjalan. Untuk pencapaian sasaran secara optimal diperlukan perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan dari suatu program yang baik.

BBKPP mempunyai rencana sasaran sebanyak 4 (empat) sasaran yang telah ditetapkan untuk dicapai pada tahun 2020, agar keempat sasaran tersebut dapat dicapai secara optimal maka diperlukan suatu perencanaan kegiatan yang baik. Untuk setiap sasaran diidentifikasi resiko yang dapat mengganggu pencapaian sasaran tersebut, dan dilakukan antisipasi untuk mengatasi resiko-resiko tersebut. Berikut ini identifikasi resiko dan antisipasi untuk mengatasinya :

Tabel 3.5. Identifikasi Resiko Dalam Pencapaian Sasaran

No	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Resiko	Antisipasi
1.	Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri	1. Hasil litbang prioritas yang dikembangkan 2. Hasil litbang yang telah	- Kurangnya jumlah peneliti	- Melakukan regenerasi peneliti
			- Sarana dan prasarana litbang yang tidak lengkap	- Melengkapi sarana dan prasarana litbang

No	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Resiko	Antisipasi
		<p>diimplementasikan</p> <p>3. Hasil Teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)</p> <p>4. Jumlah karya tulis ilmiah yang dipublikasikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil litbang yang dikembangkan bukan litbang prioritas - Hasil litbang yang tidak sesuai dengan yang diharapkan - Pengembangan teknologi yang tidak efisien - Pengembangan teknologi yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman - Hasil litbang yang tidak dapat diaplikasikan oleh industri - Dana litbang yang kurang - Kurangnya produktivitas karya tulis ilmiah dari para peneliti - Kurangnya sarana publikasi hasil karya tulis ilmiah 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan litbang disesuaikan dengan RIPIN - Melakukan litbang dengan sungguh-sungguh dan dengan perencanaan yang tepat - Melakukan pengembangan teknologi yang memberi nilai tambah dan dapat digunakan oleh industri - Melakukan pengembangan teknologi yang dibutuhkan oleh masyarakat industri pada saat ini - Melakukan survey litbang yang dibutuhkan oleh industri - Menaikkan pagu biaya kegiatan litbang - Memotivasi para peneliti untuk membuat karya tulis ilmiah - Melakukan kerjasama dengan instansi atau lembaga yang mempunyai sarana publikasi ilmiah hasil litbang
2.	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kepuasan pelanggan 2. Persentase pencapaian delivery time pengujian 3. Jumlah penambahan ruang lingkup produk LPK yang diakreditasi oleh KAN 4. Sistem manajemen layanan yang handal terakreditasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurunnya kualitas pelayanan publik yang diberikan kepada pelanggan - Ketidakpuasan pelanggan - Ketidaktahuan masyarakat industri atau instansi lain mengenai produk layanan BBKPP - Adanya pesaing pada layanan jasa teknis yang sama - Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan publik yang prima - Melakukan pelayanan publik yang profesional dan prima - Promosi dan publikasi - Menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan yang prima - Berusaha menambah sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui oleh KAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja Sasaran	Resiko	Antisipasi
3.	Meningkatnya sumber daya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah SDM aparatur yang kompeten 2. Jumlah SDM industri yang dilatih 3. Peningkatan peralatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Rendahnya motivasi SDM untuk meningkatkan kompetensinya - Peminat dari industri dan Pemerintah Daerah kurang - Munculnya lembaga pelatihan yang sejenis seperti BPIPI dan BDI dimana pelatihan tersebut tidak dipungut biaya sehingga menjadi pesaing BBKKP - Anggaran untuk pengadaan alat lab yang kecil 	<ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi SDM dan mengadakan pelatihan teknis internal - Peningkatan kerjasama dengan Pemda - Mencari kekhlasan yang tidak dimiliki oleh lembaga lain - Berusaha menambah anggaran dan melakukan kerjasama dengan instansi lain untuk mendapatkan bantuan pengadaan peralatan lab
4.	Meningkatnya kerja sama litbang/ Berkembangnya R&D di instansi dan industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama litbang instansi dengan industri 2. Partisipasi dalam kegiatan ilmiah, seminar di dalam maupun luar negeri dan kerjasama teknis dalam fora internasional 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil litbang tidak diminati oleh industri - Industri tidak mengetahui hasil litbang dari BBKKP - Informasi tentang kegiatan ilmiah, seminar di dalam maupun luar negeri dan kerjasama teknis dalam fora internasional yang kurang 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan litbang yang aplikatif - Melakukan gelar teknologi dan diseminasi hasil litbang - Mengembangkan jejaring dengan instansi/ lembaga terkait baik nasional maupun internasional

Dalam pencapaian sasaran program, BBKKP melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang tercapainya sasaran program tersebut. Kegiatan-kegiatan dalam Rencana Kinerja BBKKP Tahun 2020 seharusnya disusun dengan mengacu pada Renstra BBKKP Tahun 2020 - 2024.

Kegiatan-kegiatan tersebut rencananya dibiayai dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2020 dengan rencana anggaran sebesar Rp. 31.076.437.000.

Kegiatan-kegiatan BBKKP dikelompokkan dalam 1 (satu) kegiatan yaitu Penelitian dan Pengembangan Teknologi Kulit, Karet dan Plastik, Kode: 1866., dengan jumlah anggaran disesuaikan jika ada perubahan Pagu yang diberikan oleh BPPI.

Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan pada tahun 2020 sebagai komponen pada output dan sub output kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.6. Rencana Kegiatan dan Anggaran BBKPP 2020

No.	Kegiatan/ Output/Sub Output/Komponen	Sub Komponen	Anggaran (Rp)
I	Penelitian dan Pengembangan Teknologi Kulit, Karet dan Plastik		
1.	Hasil Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Industri Kulit, Karet Dan Plastik		
	Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Kulit, Karet Dan Plastik		
		Pembuatan Kulit Keras Untuk Kulit Lemas Dari Wetblue Rendah Krom	126.575.000
		Emulsifikasi Minyak Nabati Yang Dimodifikasi Secara Kimia Untuk Fatliquoring Kulit	128.330.000
		Pembuatan Gelatin Dari Limbah Kulit Bebas Krom Untuk Kegunaan Farmasi (Tahun 2)	200.258.000
		Isolasi Gelatin Dari Limbah Shaving Sebagai Bahan Sediaan Non Pangan	134.330.000
		Pengembangan Membran Periodontal Dengan Tingkat Biodegradabilitas Dan Kemampuan Pelepasan Obat Yang Terkontrol (Tahun Kedua)	696.260.000
		Pembuatan Absorben Polimer Komposit Hidrogel Berbasis Produk Samping Industri Penyamakan Kulit (Tahun 2)	136.738.000
		Penelitian Pembuatan Bahan Kulit Daur Ulang Berbasis Serat Hayati	136.935.000
		Pembuatan Biokomposit Sebagai Bahan Baku Biodegradable Out Sole	168.743.000
		Pengembangan Metode Deliming Pada Limbah Fleshing Penyamakan Kulit Sebagai Sumber Protein Hewani Pada Pakan Ikan	92.633.000
		Pembuatan Keratin Dari Hasil Samping Industri Penyamakan Kulit Untuk Bahan Kosmetik	118.249.000
		Pembuatan Edible Plastic Sebagai Pelapis Coklat Batangan	205.248.000
2.	Hasil Pengembangan Dan Pemanfaatan Teknologi Transfer Teknologi Industri		
		Alih Teknologi Penyamakan Kulit Nonkonvensional (Kulit Ikan Pari Dan Reptil) Ramah Lingkungan Menggunakan EDTA	50.795.000
		Alih Teknologi Penyamakan Kulit Ramah Lingkungan Dengan Optimalisasi Uptake Bahan Penyamak Khrom	38.639.000
		Pelatihan Penyamakan Kulit Sapi/Domba/Kambing Di NTT Kerjasama Dengan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Nusa	18.760.000

No.	Kegiatan/ Output/Sub Output/Komponen	Sub Komponen	Anggaran (Rp)
		Tenggara Timur Di Provinsi Riau	
		Bimbingan Teknis Untuk Mendukung Industri Kulit, Karet Dan Plastik.	90.552.000
		Pendampingan Pendaftaran HKI Paten/Merek/Desain Industri Untuk Industri Kulit, Karet, Dan Plastik	24.179.000
3	Jasa Teknis Industri		
	Layanan Jasa Teknis		
		Pengujian	436.708.000
		Kerjasama Konsultansi	50.800.000
		Pelatihan Sdm Industri Bidang Kulit, Karet Dan Plastik	122.642.000
		Kalibrasi Alat	140.700.000
		Sertifikasi	1.096.360.000
	Pengembangan Layanan Jasa Teknis		
		Survei Kepuasan Masyarakat Dan Temu Pelanggan	49.918.000
		Kaji Ulang Dokumen Standar Nasional Indonesia (SNI) Di Bidang Kulit, Karet, Dan Plastik	42.712.000
		Survei Kebutuhan Litbang Industri	15.000.000
4.	Kelembagaan Balai Besar		
	Pengembangan Sistem Informasi		
		Pengembangan Sistem Informasi Layanan Pengujian Dan Tracking Online (Silaptol) Balai Besar Kulit, Karet Dan Plastik	242.001.000
		Pengelolaan Website Bbkkp	9.000.000
	Promosi/Publikasi		
		Gelar Teknologi Dalam Memasyarakatkan Hasil Litbang Kulit, Karet Dan Plastik	82.830.000
		Diseminasi Hasil Litbang	353.876.000
		Penyusunan E-Jurnal: Majalah Kulit, Karet Dan Plastik	96.470.000
	Penerapan Sistem Manajemen Dan Pengembangan Kelembagaan		
		Pengelolaan Kerasipan	23.880.000
		Pemeliharaan Akreditasi Lembaga Serifikasi	319.740.000
		Pemeliharaan Akreditasi Laboratorium Pengujian	105.720.000
		Pemeliharaan Akreditasi Laboratorium Kalibrasi	84.800.000
		Penerapan SPIP	45.607.000
5.	Teknologi Industri Yang Dikembangkan Dan Diterapkan Untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Nasional		
	Litbangyasa Teknologi Industri Prioritas		
		Aplikasi Precipitated Silica Lokal Sebagai Filler Expanded Microcellular Outsole	139.110.000
		Karet Pintar Pengukur Bobot Kendaraan Dengan Teknologi Weigh-In-Motion (Tahun II)	319.150.000
		Karet Alam Peningkat Bentuk (Shape Memory	195.525.000

No.	Kegiatan/ Output/Sub Output/Komponen	Sub Komponen	Anggaran (Rp)
		Natural Rubber) Untuk Komponen Otomotif (Tahun 3)	
		Perbaiki Kualitas Warna Resin Berbasis Karet Alam (Resiprene-35)	191.375.000
6.	Layanan Manajemen Satker		
	Penyusunan Proogram Dan Evalap		
		Penyusunan Program Dan Pelaporan	44.600.000
		Monitoring Dan Evaluasi Program	22.920.000
		Review Renstra 2020 - 2024	14.260.000
	Pengembangan Sdm Aparatur		271.202.000
	Pengelolaan Keuangan Dan Perbendaharaan		26.000.000
7.	Layanan Sarana Dan Prasarana Internal		
	Pengadaan Kendaraan Bermotor		381.790.000
	Pengadaan Perangkat Pengolah Data Dan Komunikasi		55.500.000
	Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran		135.000.000
		Peralatan Fasilitas Perkantoran	139.901.000
		Peralatan Laboratorium	3.547.959.000
	Pembangunan Dan Renovasi Gedung Dan Bangunan		
		Renovasi Gedung/ Ruang	1.000.000.000
8.	Layanan Perkantoran		
		Pembayaran Gaji Dan Tunjangan	14.785.570.000
		Penyelenggaraan Operasional Dan Pemeliharaan Perkantoran	4.255.587.000
		Jumlah	31.076.437.000

B. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu kegiatan dan sasaran yang telah ditetapkan. Indikator kinerja memberikan penjelasan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, mengenai apa yang akan diukur untuk menentukan apakah tujuan sudah tercapai. Ia juga menetapkan bagaimana kinerja akan diukur dengan suatu skala atau dimensi tanpa menyinggung tingkat pencapaian khusus.

Penting untuk diketahui, seperti yang telah disampaikan pada Bab I, dalam Renkin BBKPP Tahun 2020 ini kegiatan-kegiatan yang tidak mendukung secara langsung pencapaian indikator kinerja sasaran (misalnya kegiatan yang bersifat administratif: administrasi kegiatan, pengadaan makanan, dll) tidak diukur kinerjanya.

Penetapan Indikator Kinerja adalah merupakan proses identifikasi dan klasifikasi indikator kinerja melalui sistem pengumpulan dan pengolahan data/informasi untuk menentukan kinerja sasaran dan kegiatan didasarkan pada kelompok menurut masukan (input), keluaran (output) dan hasil (outcome). Indikator tersebut dapat digunakan untuk evaluasi baik pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan ataupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi.

Indikator input yang digunakan pada dokumen Renkin untuk mengukur kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada umumnya adalah dana dan SDM. Meski demikian, pengukuran atas dana dan SDM masih berfokus pada dana dan SDM sebagai input itu sendiri dan belum sebagai indikator bagaimana kinerja pengelolaan input.

Seperti halnya pada indikator input, dokumen Renkin pada umumnya menggunakan output dari kegiatan itu sendiri. Indikator kinerja output tersebut di atas juga kurang memberikan informasi yang sepadan mengenai kinerja dibandingkan dengan upaya yang diperlukan dalam mengumpulkan data kinerjanya.

Sedangkan untuk indikator hasil (*outcome*) dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, pada dokumen Renkin umumnya digunakan indikator kinerja mengenai pemahaman dan pemanfaatan. Indikator seperti ini umumnya bersifat sangat kualitatif, tergantung dari interpretasi masing-masing sehingga berpotensi menimbulkan perdebatan, serta sulit mengukurnya. Untuk indikator hasil yang bersifat kualitatif, dalam Renkin ini diubah menjadi indikator pada level *immediate outcome*.

Karena sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Renkin sebagian besar masih berorientasi output, indikator kinerjanya juga masih menggunakan indikator kinerja output, bahkan indikator kinerja yang digunakan umumnya sama dengan indikator output pada tingkat kegiatan. Seiring dengan perlu dilakukannya perubahan pada definisi sasaran berorientasi *outcome*, indikator kinerja sasaran sebaiknya merupakan indikator kinerja *outcome* dari kegiatan.

Sasaran serta indikator kinerja sasaran yang ingin dicapai dan diukur sebagai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pada tahun 2020 dapat dilihat lampiran Formulir Renkin BBKPP Tahun 2020.



BAB IV PENUTUP

Rencana Kinerja (Renkin) Tahun 2020 disusun sementara masih mengacu pada sasaran dan program yang ditetapkan di dalam Rencana Strategis Tahun 2015 – 2019 Revisi III, karena Renstra 2020 - 2024 belum disusun.

Penyusunan Renkin ini adalah merupakan rencana pelaksanaan tahun pertama dari program lima tahun yang akan ditetapkan didalam Renstra BBKPP Tahun 2020 - 2024. Rencana rincian kegiatan dan keluaran yang ingin dilaksanakan diarahkan guna meningkatkan daya saing industri kulit, karet dan plastik.

Dengan demikian Renkin ini merupakan bentuk komitmen penuh Balai Besar kulit, Karet dan Plastik dalam rencana mencapai kinerja sebaik-baiknya sebagai bagian dari upaya memenuhi misinya dan seluruh proses perencanaan dan pengendalian aktivitas operasional BBKPP sepenuhnya dapat dirujuk pada Renkin Tahun 2020 ini.

LAMPIRAN

FORMULIR RENCANA KINERJA

Unit Organisasi Eselon I/II
Tahun

: Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik
: 2020

Sasaran Strategis (1)	Indikator Kinerja (2)	Target (3)
Meningkatnya Hasil-Hasil Litbang yang Dimanfaatkan oleh Industri	Hasil litbang prioritas yang dikembangkan	3 penelitian
	Hasil litbang yang telah diimplementasikan	2 penelitian
	Hasil Teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)	1 paket teknologi/ litbangyasa
	Jumlah karya tulis ilmiah yang dipublikasikan	14 KTI
Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan (skala 4)	indeks 3,6
	Persentase pencapaian delivery time pengujian	97,5 %
	Jumlah penambahan ruang lingkup produk LPK yang diakreditasi oleh KAN	2 ruang lingkup
	Sistem manajemen layanan yang handal terakreditasi	4 sistem manajemen pelayanan
Meningkatnya sumber daya	Jumlah SDM aparatur yang kompeten	100 orang
	Jumlah SDM industri yang dilatih	450 orang
	Peningkatan peralatan	5 alat
Meningkatnya kerja sama litbang/ Berkembangnya R&D di instansi dan industri	Kerjasama litbang instansi dengan industri	2 kerjasama
	Partisipasi dalam kegiatan ilmiah, seminar di dalam maupun luar negeri dan kerjasama teknis dalam fora internasional	3 partisipasi

Jakarta, 28 Januari 2019
Kepala,

H. Agus Kuntoro, MTA

